











## 1.2 Keadilan Tuhan menurut Al-Kindi

Dalam hubungan dengan keadilan Tuhan yang berkaitan dengan kejahatan dan kebaikan, sikapnya memang tidak begitu jelas, akan tetapi tampaknya pemikiran Al-Kindi ini tentang kosmologi dan teorinya tentang fisika, dimana ia menjelaskan bahwa alam ini diajdiakan oleh Allah dari tidak ada. Allah tidak hanya menjadikan, tetapi juga mengendalikan dan mengaturnya serta menjadikan sebagiannya sebagai sebab bagi yang lain. Sedangkan dalam alam sendiri terdapat berbagai gerak yang antar lain gerak menjadikan dan gerak merusak.

Adapun gerak yang demikian itu ada empat sebabnya, yaitu sebab material, sebab formal, sebab pembuat, dan sebab tujuan. Sebab-sebab tersebut pada akhirnya bertemu pada sebab pertama bagi segala kejadian dan kemusnahan didalam alam ini, yakni Allah dan sebab-sebab yang lainnya yang berwujud jisim falak yang mempengaruhi kejadian fenomena tersebut melalui empat unsur, yaitu api, air, tanah dan udara. Fenomena kejadian















Selanjutnya bahwa mereka yang mengatakan Tuhan sebagai pencipta langsung terhadap alam wujud ini tanpa melalui hukum-hukum alamnya yang pasti. Menurut Ibnu Rusydi adalah tidak benar, kalau seandainya Tuhan menjadikan sendiri setiap peristiwa atau perkara tanpa kecuali. Kelanjutannya, adalah tidak benar ada sebab keseluruhannya, dan kalau tidak demikian maka berarti sebagai perkara mempunyai apa yang disebut sebab, sedang sebagainya lainnya tidak mempunyai dan ini adalah merupakan pikiran semena-mena.

Jika tidak ada sebab, maka artinya kita harus mengatakan bahwa air itu tidak membasahi, api itu tidak membakar, melainkan Tuhanlah yang membasahi dan membakar. Juga apabila seseorang melempar batu, maka gerakan dalam pelemparan tersebut dipertalikan dengan Tuhan. Demikian pula mati adalah perbuatan yang langsung dari Tuhan. Sedangkan sebenarnya peristiwa tersebut yang terlihat adalah kebalikannya, yaitu air membasahi, api membakar, seseorang adalah yang melakukan pelemparan, dan Ibnu Rusydi berpendapat, bahwa manusia tidak



hukum alam, yaitu bahwa semua peristiwa dan kemusnahan dalam hal ini adalah akibat dari gerakan yang harus terus menerus dan tidak berkesudahan, sehingga menjadi wujud yang bersifat potensi dan akhirnya menjadi wujud yang nyata. Dari wujud-wujud di alam ini, sebagaimana sifatnya dunia saling berhubungan, yang mana dari hubungan tersebut timbul berbagai sebab akibat inilah segala peristiwa-peristiwa di dunia ini timbul, yang mana sebab-sebab tersebut menarik terus sampai kepada sebab yang pertama yang azali atau yang disebut Tuhan.